# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Fenomena pengidolaan *Korean pop* belakangan ini sedang banyak terjadi, Kpop atau juga dikenal dengan *Hallyu* atau *Korean wave* adalah "istilah yang diberikan untuk tersebarnya budaya pop Korea secara golobal di berbagai negara di dunia, termasuk di Indonesia, atau secara singkat mengacu pada globalisasi budaya Korea" (Shim, 2006 dalam Nastiti, 2010). Sejak beberapa tahun terakhir banyak media massa di Indonesia menyuguhkan berbagai hal tentang *Korean wave*, seperti drama, film dan musik (Kpop) yang sangat digandrungi oleh banyak orang.

Salah satu produk Korea yang saat ini sedang banyak digandrungi adalah *Korean Pop (Kpop)*. Kpop yang berisi *boyband* dan *girlband* menjadi satu genre yang sedang *booming* belakangan ini. Idola Kpop tersebut berpengaruh besar kepada kehidupan para fans. Fans yang menyukai musik Kpop, secara intens mencari hal-hal yang berhubungan dengan idola mereka. Banyak dari fans yang mengekspresikan diri mereka, dari mulai menirukan apa yang dilakukan oleh para idola.

Penggemar Kpop berasal dari segala kalangan dan usia terutama di kalangan remaja. Belum ada data pasti seberapa banyak penggemar kpop ini, namun hal ini dapat dilihat dari banyaknya konser Kpop yang sering diadakan di Indonesia. Salah satunya konser *boyband* BTS pada tanggal 29 April 2017 yang tiket konsernya habis dalam beberapa menit walaupun harga tiket terbilang cukup mahal (Kompas.com). Pengidolaan seringkali dikaitkan dengan perilaku remaja dalam memenuhi tugas perkembangannya untuk memenuhi identitas diri.

Pengidolaan merupakan karakteristik pada masa remaja. “Pemujaan terhadap selebriti sebagai seorang idola atau role model adalah hal yang normal bagi perkembangan identitas pada masa anak-anak dan masa remaja” (Giles & Maltby, 2004 dalam Maltby *et al* 2006). Dengan mengidolakan seseorang biasanya terjadi pemodelan dalam perilaku sehari-hari, misalnya menggunakan gaya berpakaian dan berbicara seperti orang yang diidolakannya.

Masa remaja merupakan masa identifikasi yaitu masa dimana remaja sedang mencari identitas dirinya. Perilaku yang dilakukan remaja sangat dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungannya. Remaja akan mencari contoh yang mereka anggap menarik dan membuat mereka dapat penghargaan diri yang lebih tinggi. Salah satu obyek yang remaja anggap menarik dan dapat meningkatkan penghargaan diri adalah para artis (Santrock, 2003 dalam Kusuma, 2014).

Dalam proses perkembangan identitas diri, sering dijumpai bahwa remaja mempunyai *significan other* yaitu seorang yang sangat berarti, seperti sahabat, guru, kakak, artis atau siapapun yang mereka kagumi. Orang-orang tersebut menjadi tokoh ideal karena mempunyai nilai-nilai ideal bagi remaja dan mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan identitas diri. Tokoh ideal itu dijadikan model atau contoh dalam proses identifikasi. Remaja cenderung menganut dan menginteralisasikan nilai-nilai yang ada pada idolanya tersebut kedalam dirinya. Sehingga remaja sering berperilaku seperti tokoh idealnya dengan meniru sikap maupun perilakunya dan bahkan merasa seolah-olah menjadi idolanya. (Soetjiningsih, 2004 dalam Kusuma 2014).

Melalui media (internet) para remaja mendapatkan informasi tentang idolanya. Perkembangan media yang pesat saat ini, membuat seseorang dengan mudah mendapatkan beragam informasi, salah satunya informasi tentang kehidupan para artis. Melalui media

khususnya media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram., para remaja dapat memantau kegiatan sehari-hari dan tetap berinteraksi dengan idolanya tersebut.

Media sosial berperan besar terhadap hubungan fans dengan idolanya. Melalui media sosial ini fans dapat tetap terhubungan dengan idolanya. Hal tersebut menimbulkan hubungan parasosial dengan tokoh yang diidolakan. Hubungan parasosial menurut Stever 2013 (dalam Sukmana dan Mardiawan 2015) merupakan "respon yang diberikan seseorang terhadap figur media di televisi seakan-akan figur media tersebut berada dalam ruangan tempat ia berada" (h.418). Hubungan parasosial yang belakangan ini banyak terjadi adalah *celebrity worship*. McCutcheon, Ashe, Houran dan Maltby (2003) mendefinisikan "*celebrity worship* sebagai bentuk hubungan atau interaksi parasosial (satu sisi) individu yang terobsesi dengan satu selebriti atau lebih"(h. 1). Yue, 2010 (dalam Liu 2013) mengatakan bahwa "penyembahan terhadap idola (*celebrity worship*) dan *role modeling* adalah hal yang tidak dapat dipisahkan. Penggemar meniru tingkah laku selebritis favorit mereka saat mereka menganggap selebritis tersebut sebagai orang yang sukses".

Remaja mengagumi idola dalam hal penampilan dan perilaku, maka remaja melakukan pemodelan disebabkan oleh adanya keinginan untuk berpenampilan menyerupai atau bahkan sama seperti tokoh yang di idolakan. Para remaja penggemar kpop melakukan peniruan terhadap artis-artis Kpop, seperti gaya berpakaian, gaya rambut, aksesoris dan lain-lain. Bukan hanya dari segi penampilan saja, remaja perkumpulan Kpop juga melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan idolanya seperti masuk kedalam *fans club* idola, menonton konser, membentuk grup *dance cover*, mengcover lagu dan lain-lain.

Peniruan yang dilakukan oleh remaja dapat berpengaruh secara positif atau pun negatif. Misalnya remaja yang melakukan peniruan terhadap idolanya dalam hal positif seperti mengikuti perlombaan *dance cover*, perlombaan menyanyi. Namun sebaliknya jika remaja melakukan pemodelan terhadap hal-hal negatif tokoh idolanya, maka dapat menimbulkan hal negatif bagi remaja, misalnya berperilaku menyimpang, minum-minuman keras, menggunakan narkoba, dan lain sebagainya.

Studi awal yang dilakukan dengan wawancara didapati bahwa penggemar Kpop mengatakan mereka menggunakan media massa khususnya internet untuk mencari informasi terbaru artis idolanya, dari mulai kehidupan sehari-hari, gosip-gosip terbaru dan kegiatan-kegiatan terbaru, bertukar informasi dengan dengan penggemar Kpop lain mengenai idolanya. Mereka juga menghadiri acara gathering-gathering yang dibuat oleh komunitas Kpop lainnya.

Acara *gathering* Kpop biasanya menampilkan *cover dance* dan *cover* lagu. Kpop adalah perpaduan musik dan juga dance, hal yang sama dilakukan oleh para fans dimana mereka melakukan *dance cover*. *Dance cover* adalah suatu bentuk ekspresi yang dilakukan fans kpop dimana mereka meng-cover dance dan penampilan idolanya, *cover dance* ini mengikuti gerakan yang sudah ada dan menirukan gerakan idolanya (Kapanlagi.com, 2011). Penggemar Kpop yang melakukan dance cover bukan hanya menirukan gerakan dance, mereka juga meniru gaya berpakaian idolanya.

SUNAN GUNUNG DJATI

Dampak dari penyebaran Kpop ini salah satunya adalah banyak dari penggemar Kpop melakukan peniruan dance dengan membentuk grup *dance cover*. Beberapa tahun terakhir banyak acara-acara yang mengadakan *dance cover competition* salah satunya adalah Korean Festival yang didakan pada tahun 2016 dan juga One Force Day yang diadakan oleh komunitas Force Cikarang pada tahun 2017. Penggemar Kpop mengisi waktu kosong

mereka untuk berlatih agar gerakan dance mereka terlihat sama dengan dance idolanya, ketika melakukan *dance cover* mereka bukan hanya menirukan gerakan saja tetapi mereka juga menirukan gaya perkaiannya.

Penelitian Sella pada tahun 2013 ( dalam Kusuma 2014) tentang analisa perilaku imitasi di kalangan remaja setelah menonton tayangan drama seri Korea di Indosiar, menjelaskan bahwa remaja putri secara tidak langsung melakukan hal yang serupa dengan artis Korea yang menjadi pemeran dalam drama seri Korea di Indosiar tersebut, termasuk dalam hal berpakaian mini dan make up. Menurut penelitian tersebut, remaja putri yang menjadi subjek penelian tanpa mereka sadari telah jauh dari adat ketimuran yang dianut Indonesia.

Penelitian *celebrity worship* telah beberapa kali dilakukan, salah satunya penelitian oleh Maltby, Giles, Barber, dan McCutheon (2005) menyimpulkan bahwa seorang yang memiliki hubungan parasosial dengan selebriti yang memiliki bentuk tubuh yang indah cenderung memiliki gambaran tubuh (*body image*) yang kurang baik, sedangkan Boon dan Lomore 2001( dalam Sherindan, North, Maltby, dan Gillett , 2007) melakukan sebuah survei kepada 75 mahasiswa ditemukan bahwa 58,7% dari mahasiswa tersebut percaya bahwa selebriti favorit mereka telah mempengaruhi sikap dan keyakinan mereka, atau telah mengilhami mereka untuk mengejar kegiatan tertentu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Wawancara yang dilakukan pada anggota komunitas Kpop FORCE, mereka mengatakan biasanya mencari informasi terbaru, mendownload dan streaming video terbaru idolanya, menghayal tentang idolanya tersebut, mengikuti penampilan idolanya dari mulai gaya rambut, *make up* dan berpakaian. Bukan hanya dari segi penampilannya saja mereka juga menganggap artis tersebut bukan hanya sebagai idola saja tetapi juga

sebagai contoh panutan misalnya untuk mempelajari hal-hal yang baru dan mengajarkan mereka untuk tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu hal.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "***Hubungan Celebrity Worship dengan Perilaku Modeling Remaja pada Komunitas Force Cikarang"***

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah pada peneltian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *celebrity worship* dikalangan remaja komunitas Force?
2. Bagaimana perilaku modeling pada remaja kounitas Force ?
3. Apakah terdapat hubungan antara *celebrity worship* dengan perilaku modeling remaja komunitas Force?

**Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan peneliatan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *celebrity worship* dikalangan remaja komunitas Force
2. Untuk mengetahui perilaku modeling pada remaja komunitas Force
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *celebrity worship* dengan perilaku modeling remaja komunitas Force

**Kegunaan Penelitian**

**Kegunaan teoritis.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memperkaya pengetahuan dalam keilmuan psikologi, khususnya khususnya dibidang

psikologi sosial agar dapat dipakai sebagai pedoman dalam penelitian lebih lanjut terutama yang berkaitan dengan *celebrity worship* dan perilaku modeling pada remaja.

**Kegunaan praktis.** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi orang tua terutama remaja mengenai perilaku remaja penggemar Kpop, bagaimana *celebrity worship* dan perilaku modeling dikalangan remaja penggemar Kpop dan dan dampak pengidolaan yang dilakukan remaja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG